

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda

Ruminem Ruminem¹, Gilang Avin Ramadhan¹, Rita Puspa Sari¹, Ida Ayu Kade SW¹

¹Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Article info:

Received: 16 November 2023

Revised: 25 November 2023

Accepted: 25 November 2023

Corresponding author:

Ruminem Ruminem

Institution :Mulawarman University.

E-mail : rumjoyo65@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Latar Belakang : Kasus campak Indonesia hingga Desember 2022 mencapai 3.341 kasus, angka itu meningkat 32 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat infeksi campak bisa dihindari dengan imunisasi dengan cakupan yang cukup tinggi, yaitu 91-94. Kurangnya pengetahuan orang tua dan sikap negatif tentang imunisasi campak sebagai salah faktor meningkatnya kasus campak pada balita .

Tujuan: Untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas sempaja samarinda.

Metode: Desain penelitian berupa deskriptif survey. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda yang berjumlah 50 responden ibu. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengolahan data dianalisis secara univariat.

Hasil: Pengetahuan ibu tentang campak kategori baik sebanyak 36 responden (74.0%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (26.0%). Sikap mendukung terhadap imunisasi campak pada bayi sebanyak 37 responden (74.0%), dan sikap kurang mendukung sebanyak 13 responden(26.0%).

Kesimpulan: Sebagian besar Pengetahuan responden tentang imunisasi campak baik dan sikap responden mendukung terhadap imunisasi campak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Bayi, Imunisasi Campak, ibu

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan anak bertujuan untuk menjaga anak terus tetap sehat dengan menjamin keberlangsungan hidup anak sehingga angka kematian pada bayi dan balita dapat menurun. Sejak bayi berada di dalam janin hingga usia 18 tahun anak wajib dipantau proses kesehatannya. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan pada bayi, balita dan pra sekolah yaitu melalui pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa bayi.(Kementerian Kesehatan RI, 2019). Imunisasi adalah hal upaya yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif sehingga terhindar dari penyakit pada tubuh. Beberapa penyakit yang dapat di cegah melalui program imunisasi ini adalah tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus,dan hepatitis B (Hayati et al., 2023).

Pemberian imunisasi dasar ini berhak didapatkan oleh setiap anak. Imunisasi ini penting dilakukan karena mampu mencegah kecacatan, kesakitan, serta kematian pada bayi dan anak. Maka dari itu pemerintah mewajibkan kepada orang tua yang memiliki bayi dan anak untuk dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap dengan satu dosis BCG, satu dosis Hepatitis B, tiga dosis DPT, HB, dan HIB, empat dosis tetes polio, dan satu dosis campak/MR (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Indonesia, tingkat vaksinasi campak secara konsisten berada di atas 90% selama sepuluh tahun terakhir pada tahun 2019. Oleh karena itu, vaksin campak mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan imunisasi dasar lainnya karena komitmen Indonesia untuk ikut serta dalam upaya global memberantas dan mengendalikan campak pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di seluruh wilayah

secara merata (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan hasil riskesdas tahun 2018 yang hanya 77,3%. Untuk menghindari penyakit campak, vaksinasi harus diberikan sejak bayi. Pada tahun 2019, sebanyak 8.819 kasus campak dilaporkan di Indonesia, yang berarti angka kejadian campak sebesar 3,29 per 100.000 penduduk. Dibandingkan dengan tahun 2018, dengan 8.429 kasus dan IR 3,18, angka ini meningkat.

Di Indonesia, tingkat vaksinasi campak secara konsisten berada di atas 90% selama sepuluh tahun terakhir pada tahun 2019, namun pada tahun 2018 cakupannya hanya 77.3%. Oleh karena itu, vaksin campak mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan imunisasi dasar lainnya karena komitmen Indonesia untuk ikut serta dalam upaya global memberantas dan mengendalikan campak pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di seluruh wilayah secara merata (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Vaksinasi campak perlu diberikan sejak bayi guna mencegah terjadinya penyakit campak. Pada tahun 2019, sebanyak 8.819 kasus suspek campak dilaporkan di Indonesia, yang berarti angka kejadian (*insidence rate*) campak sebesar 3,29 per 100.000 penduduk. Dibandingkan dengan tahun 2018, dengan 8.429 kasus dan IR 3,18, angka ini meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada tahun 2023 Kasus campak Indonesia hingga Desember 2022 mencapai 3.341 kasus, terjadi peningkatan 32 kali lipat dibandingkan kasus tahun sebelumnya. Cakupan imunisasi campak tahun 2022 pada balita di Indonesia baru sebesar 70.14% hal ini terjadi karena dampak pandemi yang menyebabkan para ibu menahan diri untuk tidak membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan vaksinasi. Sehingga dengan dengan upaya cakupan imunisasi yang cukup tinggi, yaitu 91-94%, diharapkan dapat mengurangi meningkatnya infeksi campak pada anak.

Berdasarkan data pada bulan Februari tahun 2023 dalam 3 bulan terakhir mencatat terjadi pada anak-anak adanya peningkatan kasus campak di beberapa wilayah Kalimantan Timur meskipun angka cakupan vaksinasi di Kaltim sudah di atas 80%. Tapi kenyataannya di wilayah Kalimantan Timur saat ini Terdapat 95 kasus suspek campak, meningkat dari 19 kasus. Kasus suspek campak ditemukan di Berau sebanyak dua kasus, Kutai Kartanegara sebanyak 16 kasus, Kutai Timur sebanyak 20 kasus, Paser sebanyak delapan kasus, Penajam Paser Utara sebanyak satu kasus, Balikpapan sebanyak enam kasus, Bontang sebanyak satu kasus, dan Mahakam Ulu sebanyak satu kasus sedangkan kota Samarinda memiliki kasus suspek yang paling banyak yaitu sebesar 40 kasus suspek (DinkesKaltim, 2023).

Campak atau measles adalah penyakit akibat infeksi, dengan tanda dan gejala awal dari penyakit campak ini adalah demam, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan, mata meradang, ruam kulit berwarna merah bintik-bintik, dan bintik putih di dalam mulut. Adapun komplikasi yang sering terjadi pada penyakit campak yaitu: diare, bronchopneumonia, pneumoni, encephalitis (Utami & Musyarofah, 2021). Cara menangani penyakit campak adalah salah satunya dengan memberikan ASI/nutrisi yang adekuat, serta memberikan imunisasi campak sesuai waktu yang telah ditetapkan. Penyakit campak juga dapat dicegah yaitu dengan cara memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang imunisasi campak, karena semakin baik seseorang mengetahui pentingnya imunisasi maka akan membawa hal yang baik juga terhadap anaknya (Rohaniah et al., 2020).

Menurut Sari & Ramadahaniah pada tahun 2021 dalam hal pemberian imunisasi bayi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua: mereka mungkin lebih fokus pada pekerjaan mereka, tidak punya banyak waktu untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan karena jaraknya yang jauh, kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi, atau kurangnya informasi tentang pentingnya imunisasi, sehingga seorang ibu tidak perlu mengimunisasi anaknya. Menurut Alexander dan Melyani Pada Tahun 2020 pada penelitiannya dengan 45 responden di ketahui pengetahuan tentang imunisasi sebanyak 6 responden kurang, kategori cukup 22 responden dan 17 kategori baik. dan untuk sikap 13 responden memiliki sikap tidak mendukung dalam pemberian imunisasi campak, 32 responden memiliki sikap mendukung dalam pemberian imunisasi campak pada bayi 9 - 11 bulan.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara pada ibu yang membawa bayi usia 6 -12 bulan untuk berobat ke Puskesmas Sempaja didapatkan hasil bahwa 3 orang mengetahui tentang penyakit campak dan menyetujui pemberian imunisasi campak pada bayi. Sedangkan 2 ibu lainnya tidak mengetahui tentang penyakit campak, tentang imunisasi campak, dan tidak menyetujui pemberian imunisasi campak pada anaknya. Penelitian sebelumnya belum banyak yang membahas tentang perspektif ibu dalam hal pengetahuan dan sikap mengenai imunisasi campak sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi tentang imunisasi campak. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda .

TUJUAN

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif pendekatan survei, dengan observasi langsung pada responden untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap responden tentang imunisasi campak. Sebanyak 50 ibu yang memiliki bayi berusia antara 6 -12 bulan yang menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Sampel terpilih sesuai kriteria inklusi yaitu Ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memiliki bayi berusia 6 -12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Sempaja atau posyandu sedangkan ibu yang buta huruf tidak diikutsertakan sebagai responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner pengetahuan ini sebanyak 15 pertanyaan yang menggunakan skala *Guttman* dengan option jawaban benar dan salah, jika benar diberikan nilai 1 dan jika salah di beri nilai 0. Untuk kuisisioner sikap ibu berjumlah 10 pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan kriteria Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Selain itu, pernyataan negatif berikut ini: Tidak Setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4, dan Setuju = 1.

Analisa data menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap imunisasi campak pada bayi . Data pengetahuanp dikategorikan menjadi baik dan kurang baik , sedangkan variabel sikap dikategorikan mendukung dan kurang mendukung.

Responden yang terpilih sebagai sampel sesuai kriterian inklusi, akan diberikan penjelasan mengenai penelitian dan mengisi *inform concent*. Selanjutnya responden dimnta mengisi kuesioner dan didampingi oleh peneliti.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel. 1. Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Dan Perolehan Informasi (n : 50)

Karakteristik Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
20-27 Tahun	27	54
28 – 35 Tahun	16	32
36 – 43 Tahun	7	14
Pendidikan		
SD	2	4
SMP	9	18
SMA/SMK	26	52
Diploma/Sarjana	13	26
Pekerjaan		
IRT	36	72
Wisaswasta	12	24
PNS	2	4
Mendapatkan Informasi		
Pernah	32	64
Tidak Pernah	18	36

Berdasarkan tabel.1 didapatkan, sebagian besar responden berusia 17-25 tahun (72.0%), Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMA/SMK (52,0%), Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) (88.0%). Sedangkan berdasarkan perolehan informasi Sebagian besar pernah (64.0%).

Tabel. 2. Frekuensi Distribusi Karakteristik bayi berdasarkan usia dan mendapat imunisasi campak (n : 50)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Usia Bayi		
6 – 8 bulan	18	36
9 -12 bulan	36	64
Mendapat Imunisasi Campak (bayi usia : 9 -12 bulan)		
Sudah	31	86
Belum	5	14

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa bayi berusia 9 - 12 bulan sebagian besar sudah mendapatkan imunisasi campak (86 %),

2. Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Tabel. 3. Frekuensi Distribusi Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang imunisasi campak (n : 50)

Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Baik	36	72
Kurang Baik	14	28
Sikap		
Mendukung	37	74
Kurang Mendukung	13	26

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas didapatkan sebagian besar (72%) responden berpengatahuan baik dan sikap ibu sebagian besar mendukung terhadap pemberian imunisasi campak (74 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden sebagian besar termasuk kategori baik sebesar (74%), dan responden kategori pengetahuan cukup sebesar (26%). Beberapa faktor yang kemungkinan sebagai penunjang pengetahuan responden sebagian besar baik karena mayoritas responden telah memperoleh informasi tentang imunisasi campak yaitu sebesar (64%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi. Dengan diperolehnya informasi mengenai imunisasi campak dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan atau media sosial maka akan menambah informasi tentang imunisasi campak. Menurut Palupi (2016), bahwa penyuluhan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dimana ibu yang telah mendapatkan penyuluhan memiliki pengetahuan yang berbeda dengan ibu yang belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai Imunisasi campak. Hal ini dibuktikan dari distribusi jawaban responden, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai tujuan imunisasi campak, usia pemberian, efek samping setelah bayi diimunisasi serta penanganan saat demam pasca vaksinasi campak.

Pengetahuan responden sebagian baik kemungkinan juga berkaitan dengan jenjang pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan menengah ke atas yaitu SMA/SMK 26 responden (56%) dan ada juga yang berasal dari pendidikan tinggi 13 responden (26%), karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga pengetahuan yang dimilikinya terutama mengenai imunisasi campak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan ibu juga dapat diperoleh dari pendidikan, karena pendidikan ini dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi positif. Terutama bagi seorang ibu sangat penting untuk memiliki ilmu dan pengetahuan dalam merawat seorang anak salah satunya yaitu tentang imunisasi dasar terhadap bayi. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Zen & Ramdani (2020), yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat pendidikan SMA sederajat dapat

menyerap dan mendengarkan penjelasan dengan baik yang di sampaikan oleh petugas kesehatan sehingga berpengaruh dalam pemberian imunisasi campak.

Menurut Wawan & Dewi (2016), bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa usia semua responden termasuk kisaran usia produktif yaitu antara usia 20 tahun–43 tahun. Usia di mana seseorang paling produktif adalah ketika mereka terlibat dalam banyak kegiatan dan memiliki kemampuan kognitif yang kuat. Dengan demikian, selain mempengaruhi tingkat pengetahuan, usia juga berdampak pada kapasitas persepsi dan pemikiran seseorang. Kemampuan untuk menangkap dan berpikir lebih baik berkembang seiring bertambahnya usia, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian sikap responden terhadap imunisasi campak didapatkan responden memiliki sikap mendukung terhadap imunisasi campak sebesar 37 responden (74 %) dan sikap yang kurang mendukung sebesar 13 responden (24%). Ibu sebagian besar memiliki sikap yang mendukung terhadap imunisasi campak, dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang imunisasi campak. Menurut Kharin (2021), Sikap ibu ini juga bisa diartikan jika pengetahuan ibu masih kurang, maka akan muncul sikap yang kurang mendukung, yang akan membuat ibu takut akan kandungan vaksin dan efek samping yang mungkin terjadi setelah anaknya diimunisasi.

Sikap adalah suatu respon terhadap sesuatu yang dirasakan, dilihat, dan dialami. Sikap mendukung sangat diperlukan dalam diri seseorang terutama bagi seorang ibu, karena sikap yang mendukung seperti membawa anaknya ke posyandu secara terkontrol dapat membuat penilaian positif terhadap orang lain yang mampu mengikuti cara ibu sehingga mempunyai sikap mendukung terhadap imunisasi. Sikap menurut Wawan & Dewi (2016), juga dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting, dalam hal ini ketika responden secara rutin ke posyandu atau puskesmas maka responden akan mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Serta mendapat informasi mengenai pentingnya imunisasi campak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar bayi yang berusia 9 -12 bulan sudah mendapatkan imunisasi campak (86 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irianty et al (2018), di Kabupaten Belitung mengenai sikap ibu terhadap imunisasi campak, bahwa sikap seorang ibu sangat memiliki peran penting dalam imunisasi campak pada bayi, jika sikap ibu positif maka respon yang diberikan terhadap suatu hal juga akan positif, seperti rutin dalam memberikan imunisasi bayinya. Menurut penelitian Putri & Zuiatna (2018) kemampuan ibu dalam imunisasi anak dipengaruhi oleh sikap ibu. Menurut Budiarti (2019) bahwa para ibu harus mempunyai sikap positif terhadap imunisasi dasar karena dapat melindungi kekebalan tubuh anak dan mencegah penyakit menular. Imunisasi adalah salah satu metode untuk membantu orang mengembangkan kekebalan tubuh, yang membantu melindungi tubuh dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyakit (Rusli & Parmato, 2015). Dengan demikian diharapkan orang tua khususnya ibu akan membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi campak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi campak pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang imunisasi campak sebagian besar baik dan sikap ibu sebagian besar mendukung terhadap imunisasi campak pada bayi. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk tetap memberikan edukasi mengenai imunisasi campak dan penyakit campak, sehingga lebih meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi campak bagi anak dan memiliki sikap yang positif untuk membawa anaknya imunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. E. (2017). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Alexander Melyani. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dengan Memberikan Imunisasi Campak Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia >9 – 11 BULAN. 10.
- Arif Bachtiar, I., & Zahroh, C. (2018). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia Di Atas 9 Bulan Di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.155>
- Budiarti, A. (2019). Hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Daeli, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Afulu Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.

- Dinkes Kaltim. (2023). *Dinas Kesehatan Kalimantan Timur Temukan 95 Kasus Suspek Campak*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/kesehatan/dinkes-kaltim-temukan-95-kasus-suspek-campak>
- Ditjen P2P. (2017). Petunjuk teknis kampanye dan introduksi imunisasi measles rubella (MR).
- Fujiani, A. M., Panantoro, G., & Nurlinda, A. (2019). Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 9–16.
- Hayati, M., Hasanah, N., Aqodiah, A., & Urifah, D. (2023). Strategi da'i kesehatan dalam meningkatkan cakupan imunisasi rutin di kota mataram. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 141–144.
- Imas Masturoh, S. K. M., Imas Masturoh, S. K. M., Nauri Anggita, T., SKM, M., Nauri Anggita, T., & SKM, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Irianty, H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Usia Ibu Bayi Dengan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Barikin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(3), 71.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur 2018. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*, 304.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. -- Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020 ISBN. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Libunelo, E., & Paramata, Y. (n.d.). Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. 1(April 2018), 8–14.
- Kharin, et al. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31.
- Ningtyas, D. W. (2015). *Pengaruh Cakupan Imunisasi Campak dan Kualitas Vaksin Campak terhadap Kejadian Campak pada Tingkat Desa di Kabupaten Pasuruan*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6).
- Palupi A. W. (2011). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun. *Tesis*, 66.
- Permenkes, R. (2017). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi*. 1–14.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104–114.
- Rohaniah, R., Maryam, N. N. A., & Sukmawati. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Balita Tentang Penyakit Campak. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3, 37–41. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jsti/article/download/243/235>
- Rumiatur, D., & Mawadah, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 50–58.
- Rusli, S., & Parmato, P. (2015). *Imunisasi Sunnatullah*. Jakarta: AMP Press.
- Sari, R. P., & Ramadahaniah, T. (2021). Description of Mother's Knowledge about Measles Immunization for Infants aged 9-12 months in the Air Putih Community Health Center, Samarinda City. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 4(2), 63–72. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/6965/3924>
- Simangunsong, R. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Tahun 2021. *Universitas Aufa Royhan*, 1–83.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi

dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21275>

- Siregar, P. A., Agustina, D., & Rochadi, R. K. (2020). *Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.
- Susilowati, E. (2017). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *SMART Kebidanan Sekol Tinggi Kesehat Karya Husada Semarang*, 4(2).
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Yogyakarta: Nuha Medika) p 132. 6. *Acknowledgement Authors Wishing to Acknowledge*.
- Wulandari, D. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Meales Rubella (MR) pada balita di Wilayah kerja Puskesmas MU Damanik Kota Tanjungbalai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1–11.
- Zen, D. N., & Ramdani, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4533>